

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 4, May 2024, Halaman 444-448
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.11221229)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11221229>

Analisis Kompetensi Pedagogik Guru MTS Laboratorium UINSU Medan Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Era Digital

Abdul Fattah¹, Anysah Daulay², Artika Lubis³, Dwi Asri⁴

¹²³⁴Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: abdulfattahnasution@uinsu.ac.id¹, anysahdaulay@gmail.com², artikalubis06@gmail.com³, asrid0479@gmail.com⁴

Abstrak

Kompetensi pedagogik guru adalah suatu kompetensi yang harus dimiliki guru berupa kemampuan menata pembelajaran siswa di dalam ruangan kelas. Isu penelitian ini adalah bagaimana cara guru mengintegrasikan kompetensi pedagogik dalam kurikulum merdeka di era digital di MTS LABORATORIUM UINSU. Jenis penelitian yang digunakan berfokus pada pendekatan kualitatif yang melibatkan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode pengamatan, inter View, dan studi dokumen. Wawancara sering juga dilakukan dengan ibu Helmiati S.Pd sebagai guru seni budaya. Observasi ataupun pengamatan dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat dari objek penelitian. Dokumentasi dengan kata lain studi dokumen dilakukan dengan dua sesi pertama ketika wawancara dan kedua ketika sudah selesai proses wawancara sebagai bukti peneliti. Hasil penelitian mengindikasikan fakta analisis kemampuan mengajar guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di era digital belum berjalan dengan baik sesuai dengan kompetensi pedagogik dikarenakan kurangnya sarana prasarana pendukung untuk belajar sesuai kurikulum mandiri di era digital.

Kata Kunci: *Kemampuan, Mengajar, Kurikulum Merdeka.*

Abstract

Teacher pedagogical competence is a competency that teachers must have in the form of the ability to organize student learning in the classroom. The issue of this research is how teachers integrate pedagogical competence in the independent curriculum in the digital era at MTS LABORATORY UINSU. The type of research used focuses on a qualitative approach that involves case studies. The data collection technique used is the observation method, interview and study documents. Interviews are often also said to be interviews conducted with Mrs. Helmiati S.Pd as an arts and culture teacher. Observations or observations are carried out to obtain accurate information from the research object. Documentation, in other words, document study is carried out in the first two sessions. during the interview and secondly when the interview process has been completed as research evidence. The research results show that the analysis of teacher pedagogical competence in implementing the independent curriculum in the digital era has not gone well in accordance with pedagogical competence due to the lack of supporting infrastructure for learning according to the independent curriculum in the digital era.

Keywords: *Ability, Teaching, Independent Curriculum.*

Article Info

Received date: 30 April 2024

Revised date: 9 May 2024

Accepted date: 17 May 2024

PENDAHULUAN

UU RI No.20 /2003.Pada pasal satu tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya yang disadari dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran untuk memungkinkan peserta didik proaktif mengembangkan potensi mereka dalam hal kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, interaksi sosial, dan keterampilan pribadi yang relevan bagi mereka, masyarakat, dan negara. Oleh karena itu pendidikan menjadi elemen utama dalam membentuk karakter pribadi seseorang dan juga sebagai anggota masyarakat. Hakikatnya guru memiliki peran sentral pendidikan itu tidak bisa lepas dari peran guru yang dalam proses pendidikan dan menjadi pondasi dalam proses belajar mengajar di sekolah, karena gurulah yang menjadi penggerak utama dalam proses belajar. Guru juga dituntut profesional dalam mengajar, melatih, mendidik peserta

didik guna menghasilkan siswa yang berkompeten. Guru yang profesional adalah guru yang menguasai kompetensi salah satunya kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Dari empat kompetensi tersebut peneliti akan membahas kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di era digital. Kemampuan mengajra guru adalah kemampuan yang wajib di kuasai pengajar dalam mulai dari pemahaman materi, pemahaan peserta didik, pengevaluasian hasil belajar siswa, pemahaman karakteristik siswa, penerapan metode belajar, perencanaan, pengelolaan kelas, serta pemahaman tentang teori pembelajaran. Pendapat lain mengatkan bahwa kompetensi mengajar merupakan komponen wajib dari sisitem kemampuan yang di butuhkan pengajar (Sargeeva et al.2020:528-532). Jika seorang guru menguasai betul kompotensi pedagogik maka akan semakin bagauslah mutu pembelajaran siswa dikarenakan seorang guru akan mendukung setiap kemauan, minat dan bakat peserta didik sesuai isi kurikulum merdeka. Pendidikan merdeka belajar adalah pendidikan yang bersistem membebaskan peserta didik memilih pembelajaran sesuai minat dan bakat, kebebasan mencari ilmu, kenyamanan belajar, dan ketenangan belajarsiswa, tugas guru hanya mengarahkan dan membimbing siswa (Taboni, Aisyah, & Nurita, 2022:1-2).

Dengan begitu siswa akan lebih fokus pada pembelajaran yang di minati, lebih produktif, dan berinisiatif untuk menuntut pengetahuan. Berdasarkan hasil interview bersama pengajar ibu Helmiati S.Pd sebagai salah satu guru di MTS LABORATORIUM UINSU sebagai guru SBK, beliau mengatakan bahwa pembelajaran siswa sudah mengikuti kurikulum merdeka, dalam proses mengajarnya beliau juga menggunakan media teknologi yang mengikuti di era digital semisal infokus ketika menerangkan pembelajaran dengan menayangkan vidio, gambar, dan hal lainnya yang artinya sumber belajar siswa tudak hanya berpatokan pada buku saja melainkan ada sumber lainnya yaitu artikel, dan media informasi lainnya. Dari semua yang sudah di jalankan beliau dalam proses pembelajaran siswa yang di berikannya masih terdapat kekurangang yang terletak pada pelajaran siswa yang tidak menggunakan tekhnologi komputer hanya guru saja yang menggunakan komputer, beliau mengatakan itu di karenakan kurangnya dukungan sarana prasarana dalam pemebelajaran kurikulum merdeka, namun pihak MTS sedang berusaha untuk memenuhi itu semua, demi kenyamanan siswa belajar di era serba digital.

METODE

Penelitian menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan data. Penggunaan metode kualitatif di buat di karenakan ingin mendapatkan hasil yang akurat dari sumber-sumber yang terpercaya dengan lansung terju kelapangan (observasi) ke lokasi penelitian yaitu MTS LABORATORIUM UINSU Medan di jalan William Iskandar kec Percut Sei Tuan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara pada hari sesala tanggal 14 bulan Mei 2024, siang hari dengan waktu sehari peneliti sudah bisa menyelesaikan penelitian, wawancara dengan narasumber salah satu guru ibu Helmiati S.Pd sebagai guru seni dan kebudayaan, wawancara berlangsung baik dan cepat dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bagus serta jawaban yang bagus juga dari narasumber, dan dokumentasi yang di lakukan bersama dengan narasumber sebanyak dua kali. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif di karenakan proses penelitian yang pemahaman yang didasarkan pada metode dan juga karena sifat dari pendekatan kualitatif yang realitas bersifat ganda, rumit dan kebenaran besifat dinamis. (Mulyana, 2013:147).

HASIL DAN PEMBAHSAN

Kompetensi Pedagonik

Peneliti akan memaparkan hasil dari temuan penelitian, baik ia dari data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang di lakukan pada salah satu guru di MTS LABORATORIUM UINSU sebagai objek penelitian, tentang kompetensi pedagonik guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di era digital.

Jika di lihat dari segi pembelajaran pada kurikulum Merdeka di era digital, Kompetensi pedagonik merupakan kemampuan ataupun keahlian seorang guru mengajar dan mendidik peserta didik dengan baik dalam konteks pembelajaran digital, seorang guru yang paham bagaimana cara menyampaikan Pelajaran yang mudah di di pahami peserta didik tanpa memaksakan dan membebani pikiran peserta didik bahkan guru yang bisa menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang di hadapi peserta didik Ketika proses mengajar. Secara spesifik pedagonik adalah teori yang digunakan

untuk dapat mendidik anak didiknya dengan baik. Seorang ahli dari Yunani mengatakan bahwa pedagogik merupakan ilmu mendidik anak serta metode pelaksanaannya pendidikannya terhadap peserta didik secara optimal.

Tujuannya supaya peserta didik lebih terarah sehingga dapat mengembangkan potensi, minat dan bakat yang dimiliki. Kemudian kurikulum Merdeka adalah pendekatan kurikulum yang berfokus pada pemberdayaan siswa untuk menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan berpikir kritis. Konsep ini menekankan kebebasan siswa dalam mengatur proses pembelajaran mereka sendiri, dengan memperhatikan minat, potensi, dan kebutuhan individual. Perubahan kurikulum Merdeka merupakan perubahan paradigma Pendidikan dari pendekatan yang bersifat instruksional, di mana guru berperan sebagai sumber utama pengetahuan, menuju pendekatan yang lebih kolaboratif, di mana guru berperan sebagai fasilitator dan siswa aktif terlibat dalam Pelajaran. Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang kontekstual, relevan dan terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Yang artinya materi Pelajaran yang diberikan sesuai dengan pengalaman nyata siswa, sehingga mereka lebih mudah memahaminya di karenakan berkaitan langsung dengan kehidupan siswa. Dalam kurikulum ini siswa di tuntut lebih aktif dalam proses pembelajaran, dengan banyak bertanya, bersosialisasi dengan teman, dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran mereka.

Kurikulum ini juga memberikan ruang untuk mengembangkan keterampilan, seperti keterampilan komunikasi, kolaborasi, pemecahan masalah, pemikiran kritis, dan literasi digital. Tujuan dari kurikulum Merdeka adalah untuk menghasilkan generasi yang mandiri belajar, kreativitas, daya saing, dan adaptabilitas di era yang terus berubah dan kompleks. Kurikulum ini juga bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk menghadapi tantangan masa depan yang semakin canggih. Penerapan kurikulum Merdeka mengharuskan perubahan dalam pola pikir dan praktik Pendidikan, termasuk peran guru yang lebih sebagai fasilitator dan pengarah, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang memfasilitasi kemandirian siswa. Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran kurikulum Merdeka maka seorang guru juga harus bisa mengajar dengan model pengajaran yang menarik bagi siswa berikut beberapa model pembelajaran siswa: (1). Memberikan kesempatan kepada siswa menemukan pengetahuan dari hasil pengalamannya sendiri (2). Melakukan penelitian (3). Memberikan waktu kepada mereka untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri (4). Tugas wajib proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (5). Melatih keterampilan siswa (6). Pembelajaran tatap muka dan online guna memanfaatkan media digital. Guru perlu memahami model pembelajaran yang bagus di gunakan untuk pembelajaran siswa supaya menghasilkan siswa yang kolaboratif, aktif, berpikir kritis dan membentuk siswa yang kompeten.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pernyataan narasumber hasil penelitian analisis kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka di era digital di MTS LABORATORIUM UINSU kota Medan sebagai berikut: (a). Menguasai teori belajar, narasumber menyatakan bahwa sebelum masuk kelas beliau membaca materi Pelajaran dari buku-buku, artikel dan media lainnya. Untuk di sampaikan Ketika proses mengajar berlangsung. (b). Pemahaman terhadap peserta didik, seorang guru dituntut supaya bisa memahami kebutuhan belajarnya siswa di karenakan perbedaan tingkat pemahaman siswa, pemahaman kemampuan dan tantangan individu agar dapat memberikan penguatan positif, pemahaman terhadap minat dan motivasi siswa dengan mengetahui minat siswa guru akan lebih mudah memotivasi siswa supaya lebih giat belajar, dan pemahaman karakteristik siswa yang beragam supaya memudahkan guru menangani keadaan siswa.

(c). Pengembangan kurikulum hasil penelitian pengembangan kurikulum yang terkait mata Pelajaran yang di ampu di lakukan dengan menetapkan sejumlah materi pembelajaran kepada siswa secara baik dan benar. (d). Perencanaan pembelajaran memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan materi pokok, dan akan berhasil jika perencanaan berdasarkan tujuan yang jelas. (e). Pemanfaatan teknologi yang ada siswa MTS LABORATORIUM UINSU memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, contohnya Ketika proses belajar menggunakan infokus, laptop dan media lain seperti handphone sebagai alat komunikasinya. (f). Evaluasi proses dan hasil belajar peneliti mengatakan cara mengevaluasi hasil belajar siswa dengan mengidentifikasi perkembangan peserta didik melalui kegiatan evaluasi pembelajaran dan menentukan cara mengajar untuk pengembangan materi.

Sedangkan keberhasilan belajar dapat di lihat dari nilai yang di capai peserta didik, kualitas

proses belajar di dalam kelas dan hasil belajar juga menentukan keprofesionalan guru mengajar. Adapun kendala yang di hadapi guru Ketika mengajar adalah karakter siswa yang beragam, kemampuan belajarnya berbeda, serta minat belajar yang berbeda juga, oleh karena itulah guru harus menguasai kompetensi pedagogik yang tertera di atas untuk menyelesaikan permasalahan kendala guru dalam mengajar. Dan untuk menambah keprofesionalan guru beliau terus belajar dan mengikuti pelatihan-pelatihan yang di sediakan pemerintah untuk guru.

SIMPULAN

Ditarik kesimpulan dari hasil penelitian di MTS LABORATORIUM UINSU MEDAN tentang analisis kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka di era digital bahwa sudah di implementasikan dengan baik di dalam proses belajar dan mengajar walaupun masih ada kekurangan dalam sarana prasarana belajar yang kurang dalam mengikuti era digital seperti computer yang kurang, namun mereka memiliki sebagian sarana prasarana seperti infokus dan alat media informasi seperti handphon, kendala yang di hadapi guru Ketika mengajar adalah memahami karakter siswa yang berbeda dan memahami keadaan psikologi siswa Ketika belajar oleh karena itulah guru di tuntut professional dengan menguasai kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik guru sudah di kuasai walaupun tadi ada beberapa kendala, kompetensi pedagogik yang di kuasai mulai dari memahami teori dan materi Pelajaran dengan belajar terlebih dahulu sebelum masuk kelas, pemahaman karakteristik yang terus dilatih dengan mengikuti pelatihan-pelatihan guru yang di sediakan pemerintah, pemahaman peserta didik, perencanaan yang disusun sebelum mata Pelajaran di mulai, dan evaluasi peajaran yang di lakukan guru dengan pemeriksaan hasil belajar siswa. Dan untuk menunjang keahlian dan menambah ke profesionalan guru maka guru-guru juga masih mengikuti pelatihan-pelatihan untuk menambah wawasan dan keahlian dalam menggunakan teknologi supaya tidak mengalami ketertinggalan pengajaran siswa dengan menggunakan teknologi di era digital. Prinsip pembelajaran siswa pun sudah berbasis kurikulum Merdeka yang mana semua pilihan di letakkan pada siswa mereka berhak menentukan mana yang yang menjadi minat dan kemampuan mereka yang ingin mereka kenbangkan tugas guru hanya mengarahkan dan membimbing siswa sesuai keinginan peserta didik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji Syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhsn Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan hidayahnya lah peneliti bisa menyelesaikan jurnal kami. Kami mengucapkan begitu banyak terimakasih atas semua bantuan dan dukungan serta kontribusi pihak-pihak terkait yang memepermudah tugas peneliti dengan tetap memberikan pernyataan yang benar. Jurnal ini bisa selseai dengan tepat waktu dan sempurna berkat bantuan yang tlah rela berkontribusi bagi kami. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu yang telah membimbing kami dengan memberikan arahan dan masukan-masukan untuk terus perbaikan sampai penelitian kami selesai. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak Lembaga sekolah MTS LABORATORIUM UINSU MEDAN yang telah mengijinkan kami melakukan penelitian dan memberikan informasi-informasi yang kami butuhkan. Teri ma kasih juga kami ucapkan kepada seluh tim peeneliti yang berkontribusi dan kerja sama yang baik sehingga jurnal ini dapat di terbitkan.

REFERENSI

- N. Amelia, S. F. Dilla, S. Azizah, Z. Fahira, & A. Darlis, (2023). "Efektifitas Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 421-426.
- R. Barus. (2019) "Tujuh MODEL pembelajaran dalam Pendidikan abad ke -21". *Jurnal Pendidikan Ilmu sosial*, 7(2)123-136.
- Manalu, R. et. al (2022) "Pemanfaatan Model Blended Learning dalam Kurikulum Merdeka Belajar". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 12-22.
- Noor Janah, "Strategi Implementasi dan Kompetensi Guru Biologi dalam Pengembangan Pembelajaran Biologi di Era Disrupsi" *Journal Of Biologi Education* 3(2020):63-72.
- Ega Nur Liana et al, "Peranan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa" (n.d.):217-222. "Undang-Undang No 20 Tahun 2003.Pdf," n.d.
- M. Sergeeva, A. Khvastunov, Z. Latipov, N. Stadulskaya, G. Pnkraenko & L. Burovkina, 2020. Formation Of Pedagogic Compementence Of Teacher of professional education organizations. *Jurnal of critical*

reviews,7(9),528-532.

Taboni.I.,Aisyah,N.J.,& Nurarita.,N.2020.“Merdeka Belajar Policy as a strategy to improve Quality of Syaikhuna.”*Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*,13(01),1-2.

Mulyana,Deddy.(2013) *Metodelogy Penelitian Kualitatif*.Bandung :PT Remaja Rosdakarya.